

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada periode triwulan II Tahun 2026, perkembangan harga komoditas pangan di Kota Medan dipengaruhi oleh dinamika pasokan pangan, permintaan masyarakat, kondisi distribusi, serta faktor musiman. Komoditas hortikultura masih menjadi penyumbang utama fluktuasi harga.

Perkembangan inflasi di Kota Medan pada triwulan II 2026 adalah sebagai berikut :

a). Bulan April 2026, terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* di Kota Medan sebesar 3,35 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,66. Secara inflasi *month to month (m-to-m)* Kota Medan April 2026 sebesar 0,51 persen dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Kota Medan April 2026 sebesar 0,21 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada April 2026, antara lain: emas perhiasan sebesar 0,70 persen; daging ayam ras sebesar 0,33 persen; beras sebesar 0,29 persen; angkutan udara sebesar 0,23 persen; ikan dencis sebesar 0,22 persen; akademi/perguruan tinggi sebesar 0,15 persen; tomat sebesar 0,13 persen; udang basah sebesar 0,12 persen; minyak goreng sebesar 0,09 persen; jeruk, telur ayam ras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, dan ayam goreng masing-masing sebesar 0,08 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso sebesar 0,07 persen; mobil sebesar 0,06 persen; mie sebesar 0,05 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM), bayam, dan upah asisten rumah tangga masing-masing sebesar 0,04 persen; dan apel sebesar 0,03 persen.

Untuk komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada April 2026, antara lain: angkutan udara sebesar 0,22 persen; jeruk sebesar 0,06 persen; telepon seluler, bawang merah, dan tomat masing-masing sebesar 0,05 persen; mie sebesar 0,04 persen; minyak goreng dan ayam goreng masing-masing sebesar 0,03 persen; kentang, jengkol, laptop/notebook, parfum, dan bensin masing-masing sebesar 0,02 persen; udang basah, ikan dencis, terong, upah asisten rumah tangga, ketimun, jeruk nipis/limau dan makanan ringan/snack masing-masing sebesar 0,01 persen.

b). Bulan Mei 2026, terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* di Kota Medan sebesar 4,39 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,24. Sedangkan inflasi *month to month (m-to-m)* Kota Medan Mei 2026 sebesar 0,52 persen dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Kota Medan Mei 2026 sebesar 0,73 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Mei 2026, antara lain: emas perhiasan sebesar 0,68 persen; beras sebesar 0,29 persen; tomat sebesar 0,23 persen; cabai merah sebesar 0,19 persen; angkutan udara sebesar 0,18 persen; daging ayam ras sebesar 0,17 persen; akademi/perguruan tinggi sebesar 0,15 persen; ikan dencis sebesar 0,14 persen; ikan tongkol/ ikan ambu-ambu sebesar 0,12 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, laptop/notebook, dan minyak goreng masing-masing sebesar 0,10 persen; mie sebesar 0,09 persen; ayam goreng sebesar 0,08 persen; jeruk, telur ayam ras, dan cabai rawit masing-masing sebesar 0,07 persen; mobil sebesar 0,05 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) dan daging sapi masing-masing sebesar 0,04 persen.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Mei 2026, antara lain: tomat dan cabai merah masing-masing sebesar 0,25 persen; laptop/notebook dan bawang merah masing-masing sebesar 0,07 persen; cabai rawit sebesar 0,04 persen; mie

sebesar 0,03 persen; bensin dan seragam sekolah anak masing-masing sebesar 0,02 persen; sewa rumah, kentang, cabai hijau, daging sapi, tarif kendaraan roda 2 online, kacang panjang, pembersih lantai, semangka, garam, Sigaret Kretek Mesin (SKM), daun bawang, dan seragam sekolah pria masing-masing sebesar 0,01 persen.

c). Kota Medan pada Juni 2026, terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* sebesar 4,65 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,44. Untuk inflasi *month to month (m-to-m)* Kota Medan Juni 2026 sebesar 0,18 persen dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Kota Medan Juni 2026 sebesar 0,91 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Juni 2026, antara lain: emas perhiasan sebesar 0,63 persen; cabai merah sebesar 0,31 persen; angkutan udara sebesar 0,25 persen; bensin sebesar 0,22 persen; beras sebesar 0,19 persen; akademi/perguruan tinggi sebesar 0,15 persen; ikan tongkol/ikan ambu-ambu dan ikan dencis masing-masing sebesar 0,14 persen; daging ayam ras sebesar 0,13 persen; tomat sebesar 0,12 persen; minyak goreng sebesar 0,11 persen; laptop/notebook sebesar 0,10 persen; mie sebesar 0,09 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ayam goreng, dan cabai rawit masing-masing sebesar 0,08 persen; jeruk dan biaya les/privat masing-masing sebesar 0,07 persen; udang basah dan telur ayam ras masing-masing sebesar 0,06 persen.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Juni 2026, antara lain: bensin sebesar 0,16 persen; angkutan udara sebesar 0,13 persen; bawang putih sebesar 0,07 persen; biaya les/privat sebesar 0,06 persen; kentang sebesar 0,03 persen; wortel dan kue kering berminyak masing-masing sebesar 0,02 persen; pasta gigi, parfum, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, beras, shampo, cabai merah, pembalut wanita, tahu mentah, bayam, sandal karet pria, cabai rawit, jengkol dan ikan merah masing-masing sebesar 0,01 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Klasifikasi permasalahan :

a). Ketersediaan pasokan :

Berdasarkan Pola Inflasi Kota Medan pada umumnya didominasi kelompok Volatile food terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), hal tersebut terjadi disebabkan sebagian besar pasokan bahan pangan yang masuk ke Kota Medan dipasok dari daerah sekitar Medan, selain itu perubahan cuaca dan distribusi turut mempengaruhi produksi sehingga berdampak ke harga.

Untuk komoditas Volatilefood yang dominan mempengaruhi inflasi di kota Medan antara lain:

Beras:

- Pasokan beras di Kota Medan disokong oleh oleh Perum Bulog dan didatangkan dari daerah produsen yang ada di Sumatera-utara di sekitar Kota Medan seperti Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten Batubara.
- Perubahan iklim dan cuaca harus tetap mendapatkan perhatian untuk menjaga

ketersediaan pasokan beras di Kota Medan.

Daging, telur ayam dan Ikan-Ikanan :

Konsumsi daging, telur ayam dan ikan di Kota Medan cukup tinggi sehingga memberikan andil yang cukup besar terhadap inflasi maupun deflasi secara keseluruhan.

Hortikultura :

1. Inflasi komoditas hortikultura seperti tomat, cabai, dan bawang cenderung meningkat pada musim penghujan.
2. Komoditas hortikultura sayuran seperti kangkung, sawi, dan bayam sebagian besar didatangkan dari daerah produsen seperti Kabupaten Karo dan Kabupaten Dairi.

b) Keterjangkauan harga :

Berdasarkan pola historis, Kota Medan cenderung mengalami kelangkaan komoditas-komoditas tertentu pada akhir tahun (November-Desember) hingga awal tahun (Januari-Februari) dan bulan Juni-Agustus. Selain, itu pada momen Ramadhan/Idul fitri, Kota Medan juga selalu mengalami hal yang sama sehingga Inflasi tertinggi dalam satu tahun cenderung terjadi pada periode Desember-Januari seiring dengan momen perayaan Natal dan Tahun baru, dan pasca Ramadhan dan Idul fitri.

Komoditas yang sering kali menjadi faktor utama inflasi di Kota Medan sebagian besar berasal dari kelompok volatile goods, antara lain daging dan telur ayam ras, bawang merah dan putih, cabai merah dan rawit, ikan kembung dan tongkol, serta kelompok administered price terutama beras, angkutan udara, BBM, Gas dan Listrik. Komoditas-komoditas tersebut merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi masyarakat, sehingga memiliki bobot yang besar terhadap perhitungan inflasi.

Permasalahan yang dihadapi Kota Medan adalah sebagian besar kebutuhan komoditas pangan tersebut didatangkan dari luar daerah, dan kelompok administered price yang diatur pemerintah.

c) Kelancaran distribusi :

Pasokan komoditas pangan yang masuk ke Kota Medan seringkali pendistribusiannya bukan di wilayah Kota Medan, tapi didistribusikan ke luar wilayah Kota Medan, seperti ke Aceh, Riau dan Sumatera Barat.

- Distribusi bahan pangan belum merata ke seluruh pasar yang ada di Kota Medan.
- Kesenjangan informasi ketersediaan dan harga pangan masih terjadi di Kota Medan.
- Belum optimalnya kerjasama antar daerah (KAD) dalam penyediaan bahan pangan.

d) Komunikasi efektif :

Belum optimalnya koordinasi dengan stakeholders dalam pengendalian inflasi di Kota Medan secara berkelanjutan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya pengendalian Inflasi melalui Tim Pengendalian Inflasi daerah Kota Medan dilakukan dengan berbagai kegiatan, diantaranya:

1. Mengikuti Rakor pengendalian Inflasi daerah secara online (zoom meeting) yang dilaksanakan setiap minggu oleh Kementerian Dalam Negeri RI.
2. Setiap harinya telah melaporkan usaha dan hasil pengendalian inflasi melalui web.Was-inflasi
3. Melaksanakan Pemantauan harga bahan pokok dan bahan penting lainnya.
4. Melaksanakan monitoring dan pemantauan ketersediaan bahan pangan di kota Medan seperti di pasar tradisional, retail modern, kilang padi, grosir/pengecer dan distribusi bahan pangan yang ada di kota Medan.
5. Kota Medan telah melaksanakan Sistem Monitoring Stok (Simontok) di Kota Medan yang dilaksanakan setiap akhir bulan untuk mengetahui stok bahan pangan setiap bulannya di pedagang, grosir, dan distributor bahan pangan di kota Medan.
6. Melalui Dinas KP3 Kota Medan telah melaksanakan penyusunan prognosa Neraca Pangan di Kota Medan yang bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan kebutuhan pangan setiap bulannya di Kota Medan.
7. Melaksanakan penyaluran Bantuan Pangan Beras di Kota Medan di 21 Kecamatan.
8. Melaksanakan Gerakan pangan Murah (GPM)
9. Melaksanakan Rapat Teknis TPID di Kota Medan.
10. Menyelenggarakan Pasar Murah menjelang Ramadhan/Idul fitri dan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), Gerakan Pangan Murah dan Pasar Murah keliling di seluruh wilayah Kota Medan.
11. Rapat teknis mempersiapkan program unggulan TPID Kota Medan.
12. Sinergi TPID Kota Medan dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, Perum Bulog, BPS dan stakeholder terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan rapat teknis TPID Kota Medan.
13. Menjajaki perluasan kerjasama antar daerah (KAD) dalam penyediaan bahan pangan kebutuhan pokok dengan melibatkan Perusahaan Umum Daerah.
14. Mengembangkan Kios Pangan Kedai Kita dan memperluas operasional Kedai Kolaborasi Pasar Rakyat.
15. Melaksanakan kegiatan Bussines Matching antara SPPG dan UMKM pelaku usaha dibidang pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Upaya pengendalian inflasi yang dilakukan oleh TPID Kota Medan dalam kurun waktu April 2026 s/d Juni 2026 sudah berjalan efektif secara month to month inflasi pada periode tersebut dapat terkendali namun secara year on Year sampai dengan bulan Juni berada diangka target inflasi Nasional $2,5 \pm 1\%$. Untuk mendukung tetap terkendalinya inflasi di Kota Medan, maka kegiatan Sidak Pasar, Gerakan Pangan Murah, Pasar Murah Bersubsidi, pasar murah keliling, dan gerakan menanam harus tetap dilaksanakan dengan intensitas serta kualitas yang semakin meningkat dan tidak lupa untuk menjajaki KAD dengan daerah produsen yang serius serta tidak lupa selalu melakukan komunikasi koordinasi dengan Bank Indonesia, Perum Bulog dan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.
2. Pada Triwulan II tahun 2026, terjadi fluktuasi laju inflasi di Kota Medan, dimana angka

inflasi (Yoy) Kota Medan terus berada diatas angka inflasi nasional yang setiap tahunnya pada periode penghujan dipicu dengan kenaikan harga cabe merah dan yang sering juga emas perhiasan, bawang merah, daging ayam ras, beras, dan minyak goreng serta di akhir ada bawang putih, BBM non-subsidi. Angka inflasi yang berfluktuatif tersebut harus diantisipasi dan dicari solusi terbaiknya mengingat inflasi Yoy Kota Medan pada bulan Desember di akhir tahun berada diangka 4.36 % yang dalam kategori masih dikategori terkendali mengingat banyaknya tantangan dan dinamika yang harus dihadapi oleh Pemerintah Kota Medan, terkhusus bencana banjir yang melanda Kota Medan dan Kabupaten penghasil lainnya sebagai pendukung bahan pangan ke Kota Medan yang sempat berdampak terhadap aktivitas usaha masyarakat dan terganggunya distribusi bahan pangan juga.

3. Dari segi kondisi perkembangan lingkungan strategis yang perlu menjadi perhatian adalah ditutupnya selat Hormus (Jalur utama energi dan logistik dunia) imbas dari perang dan turunnya nilai Rupiah terhadap dollar Amerika, sehingga menyebabkan naiknya harga minyak dunia, naiknya harga pangan impor (daging, bawang putih, gandum dan kedelai).Potensi ancaman terhadap Indonesia adalah naiknya harga BBM akibat cadangan minyak dalam negeri terbatas.
4. Sedangkan dari segi cuaca yaitu Fenomena pemanasan global (Godzilla-El Nino) menimbulkan pemanasan global yang akan memicu kemarau panjang dan akan menyebabkan kekeringan panjang yang berpotensi ancaman terjadinya gagal panen menyebabkan berkurangnya pasokan bahan pangan dalam negeri.
5. Prospek inflasi Kota Medan sepanjang tahun 2026 berpedoman kepada dinamika dari awal tahun hingga akhir tahun 2026 harus dilakukan upaya pengendalian inflasi melalui pendekatan secara komplit yang dipengaruhi oleh berbagai macam dinamika ekonomi, sosial, budaya dan faktor alam serta lainnya.
6. Inflasi pada komoditas volatile goods diperkirakan terkendali melalui dukungan upaya pengendalian inflasi jangka pendek dan menengah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan upaya 4K pengendalian inflasi :

1. Keterjangkauan Harga :

1. Mengintensifkan pelaksanaan program Operasi Pasar Murah (OPM) Bersubsidi dalam bentuk Pasar Murah HBKN, Gerakan Pangan Murah, dan Pasar Murah keliling.
2. Pembentukan dan penguatan peran Pasar Kota Medan sebagai offtaker guna menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga.
3. Mendorong pembiayaan APBD untuk mendukung pengendalian inflasi.

2. Ketersediaan pasokan :

Merutinkan Sidad Pasar, Operasi Pasar, dan Pemantauan ke Pasar maupun Gudang Distributor sebagai upaya normalisasi harga pangan sekaligus memastikan ketersediaan pasokan.

2. Optimalisasi dan perluasan KAD serta memastikan bahwa KAD terealisasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasokan pangan.
3. Pengembangan gerakan urban farming di kalangan masyarakat, ASN, sekolah, perkantoran dan rumah ibadah.
4. Penguatan aplikasi deteknis dini ketersediaan pasokan dan distribusi pangan di Kota Medan.
5. Melakukan antisipasi kenaikan harga bahan pokok menjelang bulan Ramadhan dan HBKN Idulfitri melalui penyimpanan atau pencadangan komoditas terutama hortikultura di Gudang penyimpanan Pasar Induk Lauchi.

3. Kelancaran Distribusi:

1. Menjamin kelancaran distribusi melalui perbaikan akses jalan dan jembatan dari dan menuju Kota Medan.
2. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok serta meningkatkan peran distributor dan subdistributor.
3. Mendorong kerja sama dengan pihak swasta dan sinergitas lintas sektoral untuk meningkatkan intensitas dan konektivitas rantai pasok logistik bahan pangan ke Kota Medan.

4. Komunikasi efektif :

1. Penyebaran informasi perkembangan harga dan himbauan belanja bijak melalui media cetak dan elektronik, dan talkshow pengendalain inflasi,
2. Rapat koordinasi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN),
3. Mengaktifkan kembali publikasi PIHPS sebagai sumber informasi harga komoditas pangan strategis di pasar tradisional.
4. Informasi harga terkini di pasar melalui billboard yang dipasang di Lokasi strategis sehingga dapat menekan ekspektasi harga masyarakat.